

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Penjasorkes atau sering juga di sebut dengan nama Mata pelajaran PJOK merupakan salah satu mata pelajaran yang terpenting. Dimana pada mata pelajaran ini. Dapat di kaji berbagai macam Olahraga. Tujuan belajar Penjasorkes adalah agar peserta didik dapat membentuk sikap positif, dengan menyadari pentingnya berolahraga serta mengagungkan kebesaran Tuhan YME, memupuk sikap ilmiah yaitu jujur, obyektif, terbuka, ulet, kritis dan dapat bekerjasama dengan orang lain, mengembangkan pengalaman untuk dapat merumuskan masalah, mengajukan dan menguji hipotesis melalui percobaan, merancang dan merakit instrument percobaan, mengumpulkan, mengolah dan manafsirkan data, serta mengkomunikasikan hasil percobaan secara lisan dan tertulis.

Pendidikan jasmani sering dikaburkan dengan konsep lain, dimana pendidikan jasmani disamakan dengan setiap usaha atau kegiatan yang mengarah pada pengembangan organ-organ tubuh manusia (*body building*), kesegaran jasmani (*physical fitness*), kegiatan fisik (*physical activities*), dan pengembangan keterampilan (*skill development*).

Pengertian itu memberikan pandangan yang sempit dan menyesatkan arti pendidikan jasmani yang sebenarnya. walaupun memang benar aktivitas fisik itu mempunyai tujuan tertentu, namun karena tidak dikaitkan dengan tujuan pendidikan, maka kegiatan itu tidak mengandung unsur-unsur pedagogi. Pendidikan jasmani bukan hanya merupakan aktivitas pengembangan fisik secara terisolasi, akan tetapi harus berada dalam konteks pendidikan secara umum (*general education*). Tentunya proses tersebut dilakukan dengan sadar dan melibatkan interaksi sistematis antar pelakunya untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Nixon and Cozens (1963: 51) mengemukakan bahwa pendidikan jasmani didefinisikan sebagai fase dari seluruh proses pendidikan yang berhubungan dengan aktivitas dan respons otot yang giat dan berkaitan

dengan perubahan yang dihasilkan individu dari respons tersebut. Dauer dan Pangrazi (1989: 1) mengemukakan bahwa pendidikan jasmani adalah fase dari program pendidikan keseluruhan yang memberikan kontribusi, terutama melalui pengalaman gerak, untuk pertumbuhan dan perkembangan secara utuh untuk tiap anak.

Pendidikan jasmani didefinisikan sebagai pendidikan dan melalui gerak dan harus dilaksanakan dengan cara-cara yang tepat agar memiliki makna bagi anak. Pendidikan jasmani merupakan program pembelajaran yang memberikan perhatian yang proporsional dan memadai pada domain-domain pembelajaran, yaitu psikomotor, kognitif, dan afektif. Bucher, (1979). Mengemukakan pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari suatu proses pendidikan secara keseluruhan, adalah proses pendidikan melalui kegiatan fisik yang dipilih untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan organik, neuromuskuler, interperatif, sosial, dan emosional. Ateng (1993) mengemukakan; pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan melalui berbagai kegiatan jasmani yang bertujuan mengembangkan secara organik, neuromuskuler, intelektual dan emosional.

Definisi Pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi. Lingkungan belajar diatur secara seksama untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan seluruh ranah, jasmani, psikomotorik, kognitif, dan afektif setiap siswa.

Pada dasarnya Pendidikan jasmani ini sangat berkaitan dengan dunia olahraga, dalam dunia olahraga dikenal dengan macam cabang olahraga, salah satunya adalah cabang bola voli. Permainan bola voli merupakan salah satu diantara banyak cabang olahraga yang populer di masyarakat. Hal ini terbukti bahwa bola voli banyak dimainkan di sekolah-sekolah, di kantor-kantor, maupun di kampung-kampung. Permainan bola voli di gemari oleh masyarakat

dari berbagai kalangan maupun tingkatan usia, anak-anak, remaja, dan dewasa baik, pria maupun wanita Suharno Hp (1979: 6).

Para pembina bola voli berpendapat bahwa sumber pemain berasal dari sekolah-sekolah, seperti dikatakan oleh Bonnie Robinsion (1993: 7) bahwa tempat yang cocok untuk latihan olahraga adalah sekolah. Guru pendidikan jasmani dan kesehatan merupakan salah satu pembina ditingkat dasar dalam bermain bola voli, dan apabila guru pendidikan jasmani dan kesehatan mengajarkan teknik dasar bola voli dengan baik dan benar serta di laksanakan dengan latihan maka dapat mempercepat penguasaan teknik dasar dan dengan sendirinya akan membantu munculnya pemain-pemain berbakat. Pengajaran pendidikan jasmani dan kesehatan olahraga hendaknya tidak diartikan secara sempit, ialah hanya sebagai kesempatan bagi siswa untuk mendapatkan kegiatan sebagai penyalu kesibukan belajar atau sekedar untuk mengamankan siswa supaya tertib.

Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan melalui aktivitas jasmani. Tujuan yang ingin dicapai bersifat menyeluruh mencakup dominan psikomotor, kognitif, dan afektif. Sehingga akan terjadi suatu perubahan perilaku tidak saja menyangkut aspek psikomotor, tetapi juga kognitif dan afektif. Sehingga sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal pada pelaksanaannya secara nasional dengan memperhatikan tahap perkembangan peserta didik dan disesuaikan dengan lingkungan Rusli Lutan (222: 4). Permainan bola voli sudah dikenal secara menyeluruh bahkan berkembang dengan pesat baik di Indonesia maupun di dunia. Pada saat ini olahraga bola voli bukan hanya merupakan olahraga rekreasi, tetapi sudah merupakan olahraga prestasi. Seperti yang dikemukakan oleh Suharno H.P (1979: 10), bahwa “Bola Voli pada abad ke 20 ini tidak hanya merupakan olahraga rekreasi lagi, melainkan telah menjadi olahraga prestasi, sehingga menuntut kualitas prestasi setinggi-tingginya”. Karena ada tuntutan prestasi yang tinggi dan semakin berkembangnya permainan bola voli maka akan mengalami beberapa perkembangan baik secara teknik maupun taktik. Selain itu juga perlu dicari cara latihan yang efektif dan efisien, terutama untuk memilih dan menyusun

metode latihan yang baik, terutama untuk penguasaan teknik dasar yang sempurna sehingga prestasi yang diharapkan dapat tercapai M. Yunus (1992: 5).

Seperti yang kita ketahui bahwa perkembangan olahraga bola voli di Indonesia saat ini berkebang dengan sangat pesat. Cabang olahraga ini digemari hampir semua kalangan, baik laki-laki maupun perempuan menyukai permainan ini mulai dari kota hingga pelosok tanah air.

Dalam hal ini pula penguasaan teknik bola voli yang sempurna menjadi dasar untuk mengembangkan kualitas yang tinggi dalam permainan. Tamat Trisnowati & Mirman Moeharto (2007 : 457-461) teknik dasar bola voli adalah : (1). Servis (2). Pasing bawah (3). Pasing atas (4). Umpan (5). Smash dan (6). Bendungan (*block*).

Dewasa ini banyak pembina maupun guru yang melatih olahraga permainan bola voli di sekolah maupun di club. Dalam hal ini peneliti sebagai pembina atau pun guru yang mengajar pada olahraga bola voli di SMP Negeri 1 Menjalin pada tahun 2019. Dalam hal inilah peneliti merasa berkewajiban mengetahui sejauh mana pemahaman siswa ekstrakurikuler bola voli di SMP Negeri 1 Menjalin memahami teknik dasar permainan olahraga bola voli khususnya teknik dasar servis, sekaligus sebagai pembinaan bakat siswa ekstrakurikuler bola voli di SMP Negeri 1 Menjalin Kabupaten Landak. Itulah mengapa peneliti tertarik untuk meneliti bola voli di Sekolah SMP Negeri 1 Menjalin Kabupaten Landak. Khususnya anak-anak ekstrakurikuler.

Berdasarkan uraian di atas bahwa salah satu teknik dasar permainan bola voli adalah servis atas dan itu sangat penting diberikan, serta dengan pertimbangan waktu yang relatif sempit serta pembiayaan yang terbatas maka dalam penelitian tentang pencapaian pemahaman teknik dasar permainan olahraga bola voli oleh siswa ekstrakurikuler bola voli di sekolah SMP Negeri 1 Menjalin Kabupaten Landak, ini peneliti hanya membatasi jasmani dan isian olahraga, peneliti merasa perlu untuk mengetahui status pemahaman dan penguasaan keterampilan teknik dasar bola voli dengan judul :Hubungan Antara Kekuatan Otot Lengan dan Kelenturan Tungkai Dengan Hasil Servis

Atas Pada Siswa Ekstrakurikuler Bola Voli di Sekolah SMP Negeri 1 Menjalin Kabupaten Landak”.

B. RUMUSAN MASALAH

Penguasaan teknik dasar permainan bola voli merupakan salah satu unsur yang penting untuk menentukan menang atau kalahnya suatu regu dalam pertandingan. Salah satu teknik dasar yang harus dikuasai oleh pemain bola voli adalah servis, karena servis merupakan serangan pertama dalam suatu permainan. Kecakapan servis yang baik akan berkesempatan memperoleh kemenangan dalam suatu pertandingan bola voli, macam-macam servis dalam permainan bola voli diantaranya: *servis bawah*, *servis floating*, *servis top spin*, dan *jumping service*.

Seperti yang telah diuraikan dimuka dan dijelaskan dalam alasan pemilihan judul, maka masalah umum dalam penelitian ini yaitu : “Bagaimana Hubungan Antara Kekuatan Otot Lengan dan Kelentukan Togok Dengan Hasil Servis Atas Pada Siswa Ekstrakurikuler Bola Voli di Sekolah SMP Negeri 1 Menjalin Kabupaten Landak”. Dengan sub-sub masalah yang timbul dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan antara kekuatan otot lengan (X_1) dengan hasil servis atas (Y) pada siswa Ekstrakurikuler Bola Voli di Sekolah SMP Negeri 1 Menjalin Kabupaten Landak.?
2. Apakah terdapat hubungan antara kelentukan togok (X_2) dengan hasil servis atas (Y) pada siswa Ekstrakurikuler Bola Voli di Sekolah SMP Negeri 1 Menjalin Kabupaten Landak.?
3. Apakah ada hubungan antara kekuatan otot lengan (X_1) dan kelentukan togok (X_2) secara bersama-sama dengan hasil servis atas (Y) pada siswa Ekstrakurikuler Bola Voli di Sekolah SMP Negeri 1 Menjalin Kabupaten Landak.?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan masalah di atas tujuan umum untuk mencari informasi yang objektif mengenai hubungan antara kekuatan otot lengan dan kelentukan togok dengan hasil servis atas pada siswa ekstrakurikuler bola voli di sekolah SMP Negeri 1 Menjalin Kabupaten Landak. Dan tujuan dari sub masalah yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Hubungan antara kekuatan otot lengan (X_1) dengan hasil servis atas (Y) pada siswa Ekstrakurikuler Bola Voli di Sekolah SMP Negeri 1 Menjalin Kabupaten Landak.
2. Hubungan antara kelentukan togok (X_2) dengan hasil servis atas (Y) pada siswa Ekstakurikuler Bola Voli di Sekolah SMP Negeri 1 Menjalin Kabupaten Landak.
3. Terdapat hubungan antara kekuatan otot lengan (X_1) dan kelentukan togok (X_2) secara bersama-sama dengan hasil servis atas (Y) pada siswa Ekstrakurikuler Bola Voli di Sekolah SMP Negeri 1 Menjalin Kabupaten Landak.

D. MANFAAT PENELITIAN

Mamfaat penelitian terbagi menjadi dua, yaitu mamfaat teoritis dan mamfaat praktis. Mamfaat teoritis berisikan uraian tentang mamfaat penelitian bagi perkembangan ilmu, sedangkan mamfaat praktis adalah mamfaat penelitian bagi tempat penelitian dilihat dari segi ilmu maupun penerapannya (Zuldafrial 2009: 163). Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bacaan, informasi, dan referensi bagi rekan mahasiswa, khususnya program studi pendidikan Jasmani dan Kesehatan untuk melakukan kegiatan penelitiannya menghasilkan informasi – informasi yang berguna bagi sekolah atau lembaga. Adapun mamfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis
 - a. Bagi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Jasmani dan Kesehatan..

Hasil penelitian dapat jadi referensi bagi rekan – rekan mahasiswa untuk melakukan kegiatan penelitian sejenis maupun penelitian lanjutan

tentang penelitian yang berhubungan dengan kekuatan otot lengan dan kelentukan tolok dalam olahraga bola voli pada servis atas siswa ekstrakurikuler bola voli di Sekolah SMP Negeri 1 Menjalin Kabupaten Landak.

b. Bagi IKIP PGRI Pontianak

Penelitian ini dapat menambah referensi perpustakaan IKIP-PGRI Pontianak serta menambah wawasan pengetahuan program studi pendidikan Jasmani dan Kesehatan mengenai hubungan antara kekuatan otot lengan dan kelentukan tolok dalam olah raga voli pada siswa ekstrakurikuler bola voli di SMP Negeri 1 Menjalin.

2. Praktis

Selain manfaat teoritis, dari hasil penelitian ini juga dapat memberikan manfaat praktis yaitu :

a. Bagi Siswa

Dapat menjadi suatu acuan guna meningkatkan kemampuan dan melatih gerak dasar servis atas bola voli dan mengetahui pentingnya hubungan kekuatan otot lengan dengan kelentukan tolok.

b. Bagi Guru olahraga

Sebagai bahan pertimbangan dalam mengajar, sehingga dapat membantu dalam proses belajar mengajar dan sebagai bahan pembinaan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler di sekolah.

c. Bagi Peneliti

Sebagai bahan masukan mengadakan penelitian sejenis dan sebagai bahan yang perlu diuji kebenarannya sehingga memperoleh hasil yang optimal.

d. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan bagi sekolah dalam meningkatkan efektifitas mengajar guru, sebagai tambahan referensi yang dapat dijadikan sebagai pegangan untuk mengatasi kesulitan dalam pembelajaran penjasokes khususnya materi servis atas dalam permainan bola voli.

E. RUANG LINGKUP PENELITIAN

Agar penelitian tetap terfokus pada apa yang menjadi pengamatan penelitian, dikemukakan variabel dan defenisi operasional, sebagai berikut:

1. Variabel Penelitian

Variabel merupakan sesuatu yang menjadi objek pengamatan penelitian, sering juga disebut sebagai faktor yang berperan dalam penelitian atau gejala yang akan diteliti. Menurut Kerlinger (2006: 49), variabel adalah konstruk atau sifat yang akan dipelajari yang mempunyai nilai yang bervariasi. Suharsimi Arikunto (1998: 99), variabel penelitian adalah objek penelitian atau apa yang menjadi perhatian suatu titik perhatian suatu penelitian.

Variabel penelitian adalah kondisi atau karakteristik yang dilakukan peneliti untuk menerangkan hubungannya dengan fenomena yang diobservasikan. Sugiyono (2016 : 60) menyatakan bahwa “varibel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Variabel dalam penelitian ini adalah:

a. Variabel Bebas

Sugiyono (2016 : 61) menyatakan bahwa “Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel independen (terikat)”. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kekuatan otot lengan dan kelentukan togok.

b. Variabel Terikat

Menurut Sugiyono (2016 : 61) “Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil servis atas.

2. Defenisi Operasional

Defenisi operasional dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan pengertian tertentu pada kata atau istilah yang digunakan,

tujuannya untuk membentuk kesamaan persepsi antara maksud penulis dan pembaca. Hal tersebut dimaksudkan agar tidak terjadi kekeliruan dalam menafsirkan istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu ada penjelasan sebagai berikut :

a. Kekuatan otot lengan

Kekuatan otot lengan pada penelitian ini adalah menggunakan instrumen tes angkat tubuh 30 detik. Maka dari itu di dalam penelitian ini hasil yang akan di jadikan data adalah seberapa banyak sampel melakukan angkatan dalam waktu 30 detik, dan dengan ketentuan melakukan angkatan tersebut secara terus menerus tanpa berhenti. Dan dengan langkah-langkah yang telah peneliti jelaskan sebelum melakukan tes. Menurut Mahendra (2000: 35) kekuatan adalah sejumlah daya yang dapat dihasilkan oleh suatu otot ketika otot berkontraksi. Menurut Hidayat (1997 : 62) kekuatan otot adalah kemampuan otot untuk melawan beban (load) atau tahanan (resistance) sedangkan menurut Harsono (1998:176), menjelaskan “kekuatan otot adalah kemampuan kontraksi otot yang menimbulkan tegangan terhadap suatu tahanan.”

Kekuatan suatu otot berdasar pada dua faktor utama. Pertama dipengaruhi oleh unsur-unsur struktural otot itu, khususnya volume. Kekuatan otot meningkat sesuai meningkatnya volume otot. Kedua kekuatan otot ditentukan oleh kualitas kontrol tak sengaja kepada otot atau kelompok otot yang bersangkutan. Faktor ini penting dalam orang berlatih meningkatkan kekuatan otot dan menekankan perlunya belajar menggunakan kekuatan sesuai dengan pelaksanaan nyata. Dari pendapat diatas disimpulkan bahwa kekuatan otot lengan adalah kemampuan otot lengan atau sekelompok otot lengan seseorang dalam mengerahkan tenaga secara maksimal untuk melakukan kontraksi atau gerakan.

Bentuk latihan kekuatan otot lengan yang mendukung kemampuan bantingan pinggul antara lain : *push up*, gerobak dorong, angkat beban dan menarik ban dalam. Kekuatan merupakan unsur penting dalam tubuh manusia seperti dikemukakan oleh Ismaryati (2006:111), kekuatan

adalah tenaga kontraksi otot yang dicapai dalam seklai usaha maksimal. Sedangkan menurut Sajoto (1995:8), kekuatan adalah komponen kondisi fisik seseorang tentang kemampuannya dalam mempergunakan otot untuk menerima beban sewaktu melakukan aktivitas. Kekuatan Otot Lengan Kekuatan merupakan salah satu komponen fisik yang sangat penting peranannya dalam mendukung keberhasilan aktivitas manusia. Kekuatan merupakan kemampuan suatu otot untuk bekerja menahan beban yang bertambah (Pate dalam Iyakrus, 2012:108). Menurut Sukirno (2011:107), kekuatan adalah salah satu komponen yang tergabung pada kesegaran jasmani atau fisical fitnes, dalam kegiatan olahraga seorang atlet dituntut untuk memiliki tingkat kesegaran jasmani yang optimal. Sedangkan menurut Ismaryati (2011:111),. Kekuatan sangat penting dalam olahraga bola voli, karena menjadi faktor tunggal dalam melakukan gerakan, karena kekuatan adalah kemampuan otot-otot untuk mengatasi suatu beban dalam menjalankan aktivitas (Hamidsyahnoer, 1995:135). Kekuatan otot merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam meningkatkan kondisi fisik.

Menurut Widiastuti (2011:15), kekuatan otot adalah kemampuan otot atau sekelompok untuk melakukan satu kali kontraksi secara maksimal menahan tahanan atau beban. Sedangkan Menurut Harsono (1988:177) kekuatan otot adalah komponen yang sangat penting guna meningkatkan kondisi fisik secara keseluruhan. Lengan yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah anggota gerak bagian atas dalam istilah anatomi disebut *Extromitas superior* yang terdiri dari dua bagian yaitu: *Brachium* (lengan atas) dan *Antebarchium* (lengan bawah).

b. Kelentukan Togok

Kelentukan merupakan sebagai salah satu komponen kesegaran jasmani Kelentukan adalah keluasan bidang gerak secara maksimal pada persendian dan otot tanpa dipengaruhi oleh suatu paksaan atau tekanan,

hambatan dari luar tubuh (Sukirno, 2012:156). Sedangkan menurut Bompas yang dikutip oleh Iyokus (2012:110) kelentukan (flexibility) adalah kemampuan seseorang dalam melakukan gerakan dengan amplitudo yang luas. Kelentukan merupakan kemampuan sendi untuk melakukan gerakan dalam ruang gerak sendi secara maksimal (Widiastuti, 2011:15). Menurut Nala (2011:17) kelentukan adalah kesanggupan tubuh atau anggota gerak tubuh, untuk melakukan gerakan pada sebuah atau menempuh beberapa sendi seluas-luasnya. Sedangkan menurut Sajoto (1988:51) kelentukan adalah kemampuan otot berbagai anggota badan pada saat berkontraksi. *Truncus* (togok) merupakan batang badan yang membentuk tubuh kita. Batang badan dibentuk oleh sekelompok tulang seperti *os. Cranium* (Tulang tengkorak), *os. Colomna Vetebralis* (ruas-ruas tulang belakang), *os. Costae* (Tulang iga), dan *Sternam* (Tulang dada). *Truncus (Columna vertebralis)* merupakan ruas-ruas tulang belakang yang membentuk tubuh manusia. Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa kelentukan togok (*truncus*) adalah kemampuan pergerakan ruas-ruas tulang belakang seseorang untuk melakukan gerakan persendian secara maksimal tanpa mendapatkan hambatan dari luar tubuh.

Yang di maksud pada penelitian ini adalah kelentukan cara kerja otot pada saat perenggangan atau rengangan maksimal pada daerah togok dalam hubungannya dengan servis atas pada bola voli. Pada penelitian ini peneliti juga mengukur kelentukan togok dimana pada dasarnya yang akan peneliti ketahui apakah terdapat pengaruh antara kelentukan togok dengan hasil servis atas pada permainan bola voli, pada penelitian ini peneliti menggunakan tes fleksibilitas angkat badan atas (*Trunk lift / Extenation*). Sebagai instrumen yang digunakan untuk mengukur kelentukan togok. Dalam penelitian ini dapat di ketahui seberapa lentuk togok pada siswa ekstrakurukuler bola voli di sekolah SMP Negeri 1 Menjalim. Dan untuk kelentukan togok dalam penelitian ini hasil tertinggi yang akan di peroleh adalah 12 cm.

c. Servis atas permainan bola voli

Diantara teknik-teknik yang terdapat dalam permainan bola voli. Servis merupakan salah satu teknik yang sangat penting. Hal ini dikarenakan servis merupakan salah satu teknik yang digunakan untuk mengawali suatu pertandingan dan dalam perkembangannya servis juga dapat dijadikan sebagai suatu serangan awal bagi tim atau regu yang melakukan servis.

Servis atas adalah servis yang dilakukan dengan cara memukul bola dengan jari-jari tangan yang terbuka dan rapat, serta bola dipukul menggunakan telapak tangan. Bola yang dipukul pun harus dilambungkan dengan tinggi diatas kepala dan dipukul sebelum melewati kepala.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan instrumen tes servis yang dimana untuk mengukur kemampuan mengarahkan bola pada saat melakukan servis atas pada sasaran dengan tepat dan terarah. Dengan melakukan sebanyak 6 kali percobaan servis atas. Dan 4 hasil tertinggi dalam 6 kali percobaan akan di jumlahkan.